

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Literatur

##### 1. Definisi Komunikasi

Komunikasi menurut (Mulyana, 2010:10) merupakan proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu, mengubah sikap, pendapat atau perilaku. Dengan kata lain, komunikasi dapat diartikan juga suatu proses penyampaian informasi dari seseorang kepada orang lain atau khalayak ramai dengan menghasilkan timbal balik, sehingga terjadi interaksi.

Melalui komunikasi orang berusaha mendefinisikan sesuatu termasuk istilah komunikasi itu sendiri. Menurut George Herbet Mead dalam Mulyana (2010:11) setiap manusia mengembangkan konsep dirinya melalui interaksi dengan orang lain dalam masyarakat, dan itu dilakukan melalui komunikasi.

Sedangkan Alfred Korzybski mengatakan dalam Mulyana (2010:7) menyatakan bahwa kemampuan manusia berkomunikasi menjadikan mereka “peringkat waktu” (*time-binder*). Pengikatan-waktu (*time-bindeng*) merujuk pada kemampuan manusia untuk mewariskan pengetahuan dari generasi ke generasi dan dari budaya ke budaya. Manusia tidak perlu memulai setiap generasi sebagai generasi yang baru. Mereka mampu mengambil pengetahuan masa lalu, mengujinya berdasarkan fakta-fakta mutakhir dan meramalkan masa depan. Pengikatan waktu ini jelas merupakan karakteristik yang

membedakan manusia dengan bentuk lain kehidupan. Dengan kemampuan tersebut, manusia mampu mengendalikan dan mengubah lingkungan mereka.

## 2. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran makna antara individu-individu yang terlibat dalam kegiatan komunikasi. Dalam komunikasi interpersonal bentuk perlakuan atau tindakan pengasuh bertujuan untuk memelihara, melindungi, mendampingi, mengajar dan membimbing anak selama masa berkembang. Pengasuhan berasal dari kata asuh yang mempunyai makna menjaga, merawat dan mendidik anak yang masih kecil dan didalamnya menerapkan konteks komunikasi verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal digunakan sebagai dalam penyampaian suatu pesan kepada anak, dan komunikasi non verbal dipergunakan untuk menggambarkan perasaan emosi. Komunikasi non verbal dapat memperkuat dan melengkapi komunikasi verbal (Liliweri, 1991:89).

Komunikasi interpersonal diharapkan membawa hasil pertukaran informasi diantara kedua belah pihak sehingga terjalin hubungan yang lebih akrab karena sifatnya yang dialogis berupa percakapan. Hal senada juga ditegaskan Liliweri, komunikasi interpersonal ialah suatu proses interaksi yang terdapat dalam ide-ide atau perasaan yang bersifat formal, namun lebih sering informal, spontan, terbuka dan sering gramatikal (Liliweri, 1991:13).

Definisi lain tentang komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang

lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya (Muhammad, 2005:159). Agus M. Hardjana (2003:85) mengatakan, komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula.

Pendapat serupa dikemukakan oleh Dedy Mulyana (2010:81) bahwa komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal dalam Suranto (2011:3).

Menurut DeVito, keefektifan komunikasi interpersonal ditandai oleh keterbukaan (*openness*), empati (*emphaty*), sikap mendukung (*suppotiveness*), perasaan positif (*possitiveness*), kesetaraan (*equality*)” dalam Liliweri (1991:13). Keterbukaan, adanya kesedian dari komunikator untuk membuka dirinya dengan melakukan interaksi terhadap komunikan. Empati, komunikator dapat merasakan apa yang dirasakan komunikan begitu juga sebaliknya komunikan dapat merasakan apa yang dirasakan komunikator. Sikap mendukung, merupakan salah satu karakteristik efektifitas yang sangat berpengaruh untuk memotivasi lawan bicara yang sedang dihadapi. Sikap positif, harus dimulai dari diri komunikator terlebih dahulu sehingga menimbulkan efek positif terhadap komunikannya. Kesetaraan, adanya pengakuan baik itu dari komunikator maupun dari komunikan bahwa masing-

masing pihak mempunyai derajat dan perasaan yang sama dalam melakukan interaksi. Setiap melakukan komunikasi, bukan hanya sekedar menyampaikan isi pesan; kita juga menentukan kadar hubungan interpersonal, bukan hanya menentukan “*content*” tetapi juga “*relationship*”.

Dari pemahaman atas prinsip-prinsip pokok pikiran yang terkandung dalam berbagai pengertian tersebut, dapat dirumuskan pengertian yang sederhana, bahwa komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan (*sender*) dengan penerima (*receiver*) baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi dikatakan terjadi secara langsung (*primer*) apabila pihak-pihak yang terlibat komunikasi dapat saling berbagi informasi tanpa melalui media. Sedangkan komunikasi tidak langsung (*sekunder*) dicirikan oleh adanya penggunaan media tertentu (Suranto, 2011:5).

### **3. Fungsi dan Tujuan Komunikasi Interpersonal**

Menurut (Cangara, 2005:56), fungsi komunikasi antarpribadi adalah berusaha meningkatkan hubungan insani (*human relations*), menghindari konflik dan mengatasi konflik, mengurangi ketidak pastian sesuatu serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain. Melalui komunikasi interpersonal, individu dapat berusaha membina hubungan yang baik dengan individu lainnya, sehingga menghindari dan mengatasi terjadinya konflik-konflik di antara individu-individu tersebut.

Dalam melakukan komunikasi selalu ada tujuan yang akan dicapai. Dengan adanya tujuan maka secara otomatis akan memudahkan kita untuk melakukan penyampaian pesan kepada komunikan sehingga komunikan dapat melaksanakan apa yang komunikator inginkan. adapun menurut (Muhammad, 2005:165-168) tujuan komunikasi interpersonal itu sendiri adalah :

a. Menemukan diri sendiri

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah menemukan personal atau pribadi. Bila kita terlibat dalam pertemuan interpersonal dengan orang lain kita belajar banyak sekali tentang diri kita maupun orang lain.

Komunikasi interpersonal memberikan kesempatan kepada kita untuk berbicara tentang apa yang kita sukai, atau mengenai diri kita. Adalah sangat menarik bila berdiskusi mengenai perasaan, dan tingkah laku kita sendiri.

b. Menemukan dunia luar

Hanya komunikasi interpersonal menjadikan kita dapat memahami lebih banyak tentang diri kita dan orang lain yang berkomunikasi dengan kita. Hal itu menjadikan kita memahami lebih baik dunia luar, dunia objek, kejadian-kejadian dan orang lain. Banyak informasi yang kita ketahui datang dari komunikasi interpersonal. Meskipun banyak jumlah informasi yang datang kepada kita dari media massa hal itu seringkali didiskusikan dan akhirnya dipelajari atau dialami melalui interaksi interpersonal.

c. Membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti

Salah satu keinginan orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain. Banyak dari waktu kita digunakan dalam komunikasi interpersonal diabdikan untuk membentuk dan menjaga hubungan sosial dengan orang lain. Hubungan yang demikian membantu mengurangi kesepian dan depresi, menjadikan kita sanggup saling berbagi.

d. Berubah sikap dan tingkah laku

Banyak waktu kita gunakan untuk mengubah sikap dan tingkah laku orang lain dengan pertemuan interpersonal. Kita boleh menginginkan mereka memilih cara tertentu, misalnya mencoba diet yang baru, membeli barang tertentu, melihat film, menulis membaca buku, memasuki bidang tertentu, mengambil kuliah tertentu, dan percaya bahwa sesuatu itu ada.

e. Untuk bermain dan kesenangan

Bermain mencakup semua aktivitas yang mempunyai tujuan utama adalah mencari kesenangan. Berbicara dengan teman mengenai aktivitas kita pada waktu akhir pekan, berdiskusi mengenai olahraga, menceritakan cerita dan cerita lucu pada umumnya hal itu adalah merupakan pembicaraan yang untuk menghabiskan waktu, walaupun kegiatan itu tidak berarti tetapi mempunyai tujuan yang sangat penting.

f. Untuk membantu

Ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional mereka untuk mengarahkan kliennya. Kita semua juga berfungsi membantu orang lain dalam interaksi interpersonal kita sehari-hari. Kita berkonsultasi dengan

seorang teman yang putus cinta, berkonsultasi dengan mahasiswa tentang mata kuliah yang sebaiknya diambil, dan memberikan hal yang menyenangkan kepada anak yang sedang nangis. Apakah profesional atau tidak profesional, keberhasilan memberikan bantuan tergantung kepada pengetahuan dan keterampilan komunikasi interpersonal.

#### **4. Hakikat Komunikasi Interpersonal**

Berpendapat dari beberapa contoh definisi yang dikemukakan oleh para ahli, nampak nyata, bahwa terdapat berbagai versi pemahaman, tergantung persepsi masing-masing ahli tersebut. Selanjutnya dirasa perlu menarik benang merah dari beberapa definisi yang diuraikan tersebut. Terdapat unsur hakikat yang senantiasa muncul baik tersurat maupun tersirat dalam definisi-definisi itu. Berikut ini adalah hakikat komunikasi interpersonal antara lain:

- a. Komunikasi interpersonal pada hakikatnya adalah suatu proses. Kata lain dari proses, ada yang menyebut sebagai sebuah transaksi dan interaksi. Transaksi mengenai gagasan, ide, pesan, simbol, informasi atau message. Sedangkan istilah interaksi mengesankan suatu tindakan yang berbalasan. Dengan kata lain suatu proses hubungan yang saling pengaruh mempengaruhi. Jadi interaksi sosial adalah suatu proses hubungan yang dinamis dan saling pengaruh-mempengaruhi antar manusia. Didalam kata “proses” terdapat pula makna adanya aktivitas, ialah aktivitas menciptakan, mengirimkan, menerima, dan menginterpretasi pesan.

- b. Pesan tersebut tidak ada dengan sendirinya, melainkan diciptakan dan dikirimkan oleh seorang komunikator kepada komunikan. Dalam komunikasi interpersonal, komunikator dan momunikan biasanya adalah individu, sehingga proses komunikasi yang terjadi melibatkan sekurangnya dua individu.
- c. Komunikasi interpersonal dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi secara langsung melalui tatap muka (*face to face*) sangat dianjurkan karena jika itu dilakukan, kedua belah pihak lebih memahami informasi yang diberikan, selain itu lebih mengenal karakteristik lawan bicara, sehingga resiko salah paham dapat diminimalisir. Sedangkan cara komunikasi interpersonal secara tidak langsung dapat saja menjadi pilihan , misalnya dalam bentuk percakapan melalui telepon, e-mail, surat-menyurat, SMS, dan sebagainya, akan tetapi komunikasi dengan cara ini dinilai kurang effesien karena tidak bisa melihat secara langsung tanggapan lawan bicara.
- d. Penyampaian pesandapat dilakukan baik secara lisan maupun tertulis. keuntungan dari komunikasi lisan adalah kecepatannya, dalam arti pesan dapat disampaikan segera dalam bentuk paparan ucapan lisan. Sedangkan tertulis, keuntungannya pesan bersifat permanen, selain itu juga mencegah terjadinya penyimpangan (*distorsi*) terhadap gagasan-gagasan yang ingin disampaikan, disebabkan tersedianya waktu yang cukup untuk memikirkan rumusan pernyataan yang tepat kedalam tulisan.

- e. Komunikasi interpersonal tatap muka memungkinkan balikan atau respon dapat diketahui dengan segera (*instant feedback*). Artinya pesan dapat dengan segera memberi tanggapan atas pesan-pesan yang telah diterima dari sumber. Salah satu kelebihan apabila komunikasi interpersonal diseting dalam proses komunikasi tatap muka, ialah masing-masing pihak yang terlibat dalam komunikasi itu langsung dapat merasakan dan mengetahui balikan dari partner komunikasi (Suranto, 2011:5).

## 5. Hambatan-Hambatan Komunikasi Interpersonal

Dalam proses komunikasi tidak lepas dari hambatan-hambatan yang dapat mengganggu kelancaran komunikasi. Oleh karena itu seorang komunikator harus mampu dan jeli untuk melihat hambatan sebelum melakukan komunikasi. Hambatan itu bisa datang dari dalam diri komunikator (komunikator) itu sendiri.

Menurut Charden dan Sherman berpendapat bahwa rintangan atau hambatan komunikasi interpersonal adalah:

- a. Adanya perbedaan antara individu-individu

Setiap individu dilahirkan dengan kemampuan yang berbeda, apakah mereka itu ketika anak-anak maupun remaja, mereka mempunyai majikan dan pengawas bermacam-macam pengaruh atas mereka sehingga perbedaan individu dalam:

- 1) Perbedaan dalam persepsi
- 2) Perbedaan dalam kemampuan mendengarkan

3) Perbedaan dalam penafsiran (semantik)

- b. Adanya rintangan yang ditimbulkan sesama psikologi dalam suatu kegiatan suasana psikologi mempengaruhi baik sikap maupun perilaku mereka maupun keefektifan berkomunikasi.
- c. Rintangan dalam melakukan komunikasi  
Rintangan ini disebabkan oleh kekurangan kemudahan atau alat komunikasi yang memadai dan termasuk dalam kelompok ini adalah kurang baiknya perencanaan, kejelasan dan kecakapan membaca situasi dalam Muhammad (2005:183).

#### **6. Keefektifan Hubungan Interpersonal**

Keefektifan hubungan antarpribadi adalah taraf seberapa jauh akibat-akibat dari tingkah laku kita sesuai dengan yang kita harapkan. Bila kita berinteraksi dengan orang lain, biasanya kita ingin menciptakan dampak tertentu, merangsang munculnya gagasan-gagasan tertentu, atau menimbulkan reaksi-reaksi perasaan tertentu dalam diri orang lain tersebut. Kadang-kadang kita berhasil mencapai semuanya itu, namun kadangkala kita gagal. Artinya, terkadang orang memberikan reaksi tingkah laku dengan cara yang sangat berbeda dari yang kita harapkan.

Keefektifan kita dalam hubungan antarpribadi ditentukan oleh kemampuan kita untuk mengkonsumsikan secara jelas apa yang ingin kita

sampaikan, menciptakan kesan yang kita inginkan, atau mempengaruhi orang lain sesuai kehendak kita.

Berikut ini beberapa karakteristik efektivitas komunikasi antarpribadi ini oleh Yoseph DeVito dalam Fajar (2009:84) dilihat dari 2 perspektif, yaitu:

1. *Humanistis*, meliputi sifat-sifat:

a. Keterbukaan

Sifat keterbukaan menunjuk pada 2 aspek hubungan antar pribadi. Aspek pertama adalah terbuka pada orang-orang yang berinteraksi dengan kita. Aspek kedua, dari keterbukaan menunjukkan kemauan kita untuk memberikan tanggapan terhadap orang lain dengan jujur, terus terang segala sesuatu yang dikatakannya.

b. Perilaku sportif

Jack R.Gibb menyebutkan tiga perilaku yang menimbulkan perilaku sportif, yakni:

- 1) Deskriptif, suasana yang deskriptif akan menimbulkan sifat sportif dibanding dengan suasana yang evaluatif.
- 2) Spontanitas, orang yang spontan dalam berkomunikasi adalah orang yang terbuka dan terus terang tentang apa yang dipikirkannya.
- 3) Provisionalisme, seseorang yang memiliki sifat ini adalah orang yang memiliki sifat berfikir terbuka, ada kemauan untuk mendengar pandangan yang berbeda dan bersedia menerima pendapat orang lain, bila memang pendapatnya keliru.

c. Perilaku positif

Komunikasi antarpribadi akan berkembang bila ada pandangan positif terhadap orang lain dan berbagai situasi komunikasi.

d. Empatis

Empati adalah kemauan seseorang untuk menempatkan dirinya pada perasaan atau posisi orang lain.

e. Persamaan

Hal ini mencakup dua hal, pertama kesamaan bidang pengalaman diantara para pelaku komunikasi. Persamaan tersebut dalam hal mengirim dan menerima pesan.

2. *Pragmatis*, meliputi sifat-sifat:

a. Bersikap Yakin

Komunikasi antar pribadi akan lebih efektif bila seseorang mempunyai keyakinan diri. Orang yang mempunyai sifat semacam ini akan bersikap luwes dan tenang, baik secara verbal maupun nonverbal.

b. Kebersamaan

Seseorang bisa meningkatkan efektifitas komunikasi antar pribadi dengan orang lain bila ia membawa rasa kebersamaan. Orang dengan sifat ini, akan merasakan dan memperhatikan kepentingan orang lain. Sikap kebersamaan ini dikomunikasikan baik secara verbal maupun nonverbal.

c. Manajemen Interaksi

Seseorang menginginkan komunikasi yang efektif akan mengontrol dan menjaga interaksi agar dapat memuaskan kedua belah pihak hal ini

ditunjukkan dengan mengatur isi, kelancaran dan arah pembicaraan secara konsisten.

## **7. Panti Asuhan**

### **a. Pengertian Panti Asuhan**

Panti asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti fisik, mental, dan sosial pada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.<sup>1</sup>

Menurut Kamus besar bahasa Indonesia, panti asuhan atau lembaga kesejahteraan sosial anak diartikan sebagai rumah, tempat, atau kediaman yang digunakan untuk memelihara (mengasuh) anak yatim, piatu, yatim piatu, dan juga termasuk anak terlantar.<sup>2</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa panti asuhan merupakan salah satu lembaga perlindungan anak yang berfungsi memberikan perlindungan terhadap hak anak-anak sebagai wakil orang tua dalam memenuhi kebutuhan mental dan sosial pada anak asuh agar mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri sampai mencapai tingkat

---

<sup>1</sup> Pengertian Panti Asuhan, <http://www.kemsos.go.id> di akses, 20 Mei 2017

<sup>2</sup> Pengertian Panti Asuhan menurut KBBI, <http://www.kemsos.go.id> di akses, 20 Mei 2017

kedewasaan yang matang serta mampu melaksanakan perannya sebagai individu dan warga negara didalam kehidupan bermasyarakat.

b. Fungsi Panti Asuhan

Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia (1997), Panti asuhan atau Lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA) memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak, panti asuhan berfungsi sebagai pemulihan, perlindungan, pengembangan dan pencegahan.
- 2) Pusat data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan sosial anak.
- 3) Pusat pengembangan keterampilan (yang merupakan fungsi penunjang). Panti asuhan sebagai lembaga yang melaksanakan fungsi keluarga dan masyarakat dalam perkembangan dan kepribadian anak-anak remaja.<sup>3</sup>

c. Tujuan Panti Asuhan

Tujuan panti asuhan menurut Departemen Republik Indonesia (1997) yaitu:

- 1) Memberikan pelayanan yang berdasarkan pada profesi pekerjaan sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka kearah perkembangan pribadi yang wajar serta mempunyai keterampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya, keluarga, dan masyarakat.
- 2) Penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial anak dipanti asuhan adalah terbentuk manusia-manusia yang berkepribadian matang dan berdedikasi,

---

<sup>3</sup> Fungsi Panti Asuhan, <http://jejakpendidikan.com> di akses, 23 Mei 2017

mempunyai keterampilan kerja yang mampu menopang hidupnya dan hidup keluarganya.<sup>4</sup>

## 8. Undang – Undang Perlindungan Anak

Anak adalah amanah sekaligus karunia Tuhan yang Maha Esa, yang senantiasa harus kita jaga karena dalam dirinya melekat harkat, martabat dan hak-hak sebagai manusia yang harus dijunjung tinggi seperti dijelaskan dalam pasal dibawah ini:

- a. Pasal 1 angka 2 UU No. 23 Tahun 2002 menentukan bahwa perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi, secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Orang tua, keluarga, dan masyarakat bertanggung jawab untuk menjaga dan memelihara hak asasi tersebut sesuai dengan kewajiban yang dibebankan oleh hokum. Demikian pula dalam rangka menyelenggarakan perlindungan anak, Negara dan pemerintah bertanggung jawab menyediakan fasilitas dan aksesibilitas bagi anak, terutama dalam menjamin pertumbuhan dan perkembangan secara optimal dan terarah. Dengan begitu anak-anak dapat terpenuhi secara fisik dan mental. Dengan pasal yang berbunyi dibawah ini adalah:

---

<sup>4</sup> Tujuan Panti Asuhan, <http://jejakpendidikan.com> di akses, 23 Mei 2017

- b. Pasal 1 angka 6 UU No. 23 Tahun 2002 menentukan bahwa anak terlantar adalah anak yang tidak terpenuhi kebutuhannya secara wajar, baik fisik, mental, spiritual maupun sosial.

Pemerintah bertanggung jawab untuk memberikan biaya pendidikan dana atau bantuan Cuma-Cuma atau pelayanan khusus bagi anak dari keluarga kurang mampu, anak terlantar, anak yang bertempat tinggal dilembaga dan anak yang bertempat tinggal di daerah terpencil. Ketentuan mengenai hak anak untuk mengetahui siapa orang tuanya, dalam arti asal usulnya (termasuk ibu susunya), dimaksudkan untuk menghindari terputusnya silsilah dan hubungan darah antara anak dengan orang tua kandungnya, sedangkan hak untuk dibesarkan dan diasuh orang tuanya, dimaksudkan agar anak dapat patuh dan menghormati orang tuanya. Pengasuhan atau pengangkatan anak dilaksanakan sesuai dengan norma-norma hukum, adat istiadat yang berlaku, dan agama yang di anut anak. Hak ketentuan ini dimaksud untuk menjamin kehidupannya, seperti yang berbunyi pada pasal dibawah ini mengungkapkan:

- c. Pasal 1 angka 10 UU No.23 Tahun 2002 menentukan bahwa anak asuh adalah anak yang diasuh oleh seseorang atau lembaga untuk diberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan, dan kesehatan karena orang tuannya atau salah satu orang tuanya tidak mampu menjamin tumbuh kembang anak secara wajar.

Upaya perlindungan anak perlu dilaksanakan sedini mungkin, yakni sejak dari janin dalam kandungan sampai anak berumur 18 tahun,

perlindungan anak yang utuh menyeluruh dan komprehensif, undang-undang ini meletakkan kewajiban memberikan perlindungan kepada anak berdasarkan asas-asas seperti: nondiskriminasi, kepentingan yang terbaik untuk anak, hak untuk hidup, kelangsungan, perkembangan dan penghargaan terhadap pendapat anak. Dalam melakukan pembinaan perlu peran masyarakat, baik melalui lembaga perlindungan anak, lembaga keagamaan, lembaga swadaya masyarakat, organisasi masyarakat, organisasi sosial, dunia usaha, media massa atau lembaga pendidikan. Seperti pasal yang berbunyi dibawah ini:

- d. Pasal 55 ayat 1 No. 23 Tahun 2002 menentukan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib menyelenggarakan pemeliharaan, perawatan, dan rehabilitas sosial anak terlantar, baik didalam lembaga maupun di luar lembaga.

Dari pernyataan diatas keseluruhannya perlindungan anak dapat juga di artikan sebagai segala upaya yang ditujukan untuk mencegah, rehabilitas, dan memberdayakan anak yang mengalami tindak perlakuan salah (*Child abused*), eksploitasi, dan penelantaran, agar dapat menjamin kelangsungan hidup dan tumbuh kembang anak secara wajar, baik fisik, mental, dan sosialnya.<sup>5</sup>

## **B. Definisi Operasional**

---

<sup>5</sup> Undang – Undang Perlindungan Anak <http://www.kpai.go.id> di akses, 07 Juni 2017

1. Komunikasi Interpersonal merupakan proses pertukaran makna antara individu-individu yang terlibat dalam kegiatan komunikasi. Komunikasi interpersonal terjalin dalam suatu proses sosial sebagai pemenuhan kegiatan manusia untuk berinteraksi antara satu dengan lainnya. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana peran komunikasi interpersonal yang terjadi di antara pengasuh dengan anak asuh di panti asuhan al ilham dengan melakukan wawancara, keikutsertaan melihat atau observasi serta dokumentasi data-data yang dapat mendukung peneliti.
2. Pengasuh merupakan sebuah proses, yang didalamnya terdapat hubungan yang unik antara orang tua dan anak. Secara umum, pengasuh dapat dideskripsikan sebagai aksi dan interaksi orang tua dalam membangun perkembangan dan pertumbuhan anak. Semua pengurus di panti asuhan Al Ilham mulai dari ketua panti hingga bagian kebersihan semua ikut berperan dalam membina, mendidik dan mengasuh anak-anak di panti. Di panti asuhan tersebut tidak ada membedakan ketua atau sekretaris, bendahara atau bagian dapur semua ikut berperan sebagai Pengasuh seperti dalam melaksanakan aktivitas kegiatan sehari-hari di panti dan membuka kepada siapa saja buat anak asuh yang ingin bertanya dan bercerita, pengasuh selalu mendengarkan curhatan dari anak-anak asuh.
3. Anak Asuh adalah anak yang diberi biaya pendidikan oleh seseorang tetapi tetap tinggal pada orang tuanya atau anak yang diasuh oleh seseorang lembaga, untuk diberi bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan dan kesehatan karena orang tuanya atau salah satu orang tuanya tidak mampu

menjamin tumbuh kembang anak secara wajar sehingga anak dapat di beri tempat yang layak semestinya atau tempat lembaga sosial.

4. Panti Asuhan adalah salah satu lembaga perlindungan anak yang berfungsi memberikan perlindungan terhadap hak anak-anak sebagai wakil orang tua dalam memenuhi kebutuhan mental dan sosial pada anak asuh agar mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri sampai mencapai tingkat kedewasaan yang matang serta mampu melaksanakan perannya sebagai individu dan warga negara didalam kehidupan bermasyarakat.

### C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

**Tabel 2.1**  
**Perbandingan Penelitian**

	1	2	3
<b>PENELITI</b>	<b>Zaeni Rokhi (S1)</b> <b>Universitas Islam</b> <b>Negeri Syarif</b> <b>Hidayatullah</b> <b>Jakarta</b> <b>2010</b>	<b>Ninik Wahyuniati</b> <b>(S1) Universitas</b> <b>Pembangunan</b> <b>Nasional “Veteran”</b> <b>Yogyakarta</b> <b>2012</b>	<b>Ilham Havifi (S1)</b> <b>Universitas Riau</b> <b>2013</b>
<b>JUDUL</b> <b>PENELITIAN</b>	Komunikasi Interpersonal Pengasuh dan Santri di Pondok Pesantren Al-Idrus Kalanganyar Lebak Banten	Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Motivasi belajar Anak Dikampung Gorongan Yogyakarta	Komunikasi Interpersonal Lansia Panti Jompo UPT PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru

<b>METODE PENELITIAN</b>	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan teknik wawancara mendalam	Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif, dengan cara menyusun kuesioner dan pengamatan langsung (observasi)	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik purposive
<b>HASIL PENELITIAN</b>	Yang mana komunikasi interpersonal berupa pesan nasehat, motivasi, teguran dan saran bertujuan untuk membangun semangat santri	Faktor yang mempengaruhi motivasi minat belajar anak yaitu lingkungan sekitar yang membawa pengaruh positif pada anak dan psikologis anak atau komunikasi interpersonal pada anak	Menjelaskan dimana komunikasi interpersonal yang efektif antara perawat dan lansia di pengaruhi lima aspek yaitu keterbukaan, empati, perilaku positif, sikap mendukung dan kesetaraan.

1. Dilihat dari tabel perbandingan diatas dapat dijelaskan perbedaan maupun persamaan antara ketiga penelitian tersebut dengan penelitian peneliti, yaitu pada penelitian pertama letak kesamaannya adalah sama sama mengangkat komunikasi interpersonal antar pengasuh dengan anak didik dan perbedaannya di metode penelitian, yang mana peneliti pertama lebih ke teknik purposive atau wawancara mendalam sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif.
2. Pada peneliti kedua kesamaannya mengangkat topik komunikasi interpersonal terhadap anak didik dan menggunakan metode wawancara serta pengamatan langsung (observasi), sedangkan perbedaannya antara peneliti kedua dengan peneliti yaitu peneliti menggunakan metode kualitatif sedangkan peneliti kedua menggunakan metode kuesioner.

3. Pada peneliti ketiga persamaannya dengan peneliti terdahulu dalam topik penelitiannya yaitu komunikasi interpersonal dan metode yang digunakan sama sama menggunakan metode kualitatif dalam penelitiannya, sedangkan perbedaannya antara peneliti ketiga dengan peneliti yaitu lokasi penelitiannya yang mana peneliti ketiga bertempat di jalan Kharuddin Nst Marpoyan Damai, sedangkan peneliti melakukan penelitiannya di simpang tiga bukit raya dan peneliti terdahulu di panti asuhan sedangkan peneliti ketiga meneliti di panti jompo.

Dilihat dari tabel perbandingan serta penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dengan penelitian yang terdahulu, dari segi judul penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian serta hasil penelitian.